May 2026

Global Protection Service

Disease Surveillance Report

Disusun oleh
Veterinary Service Department
Ceva Animal Health Indonesia



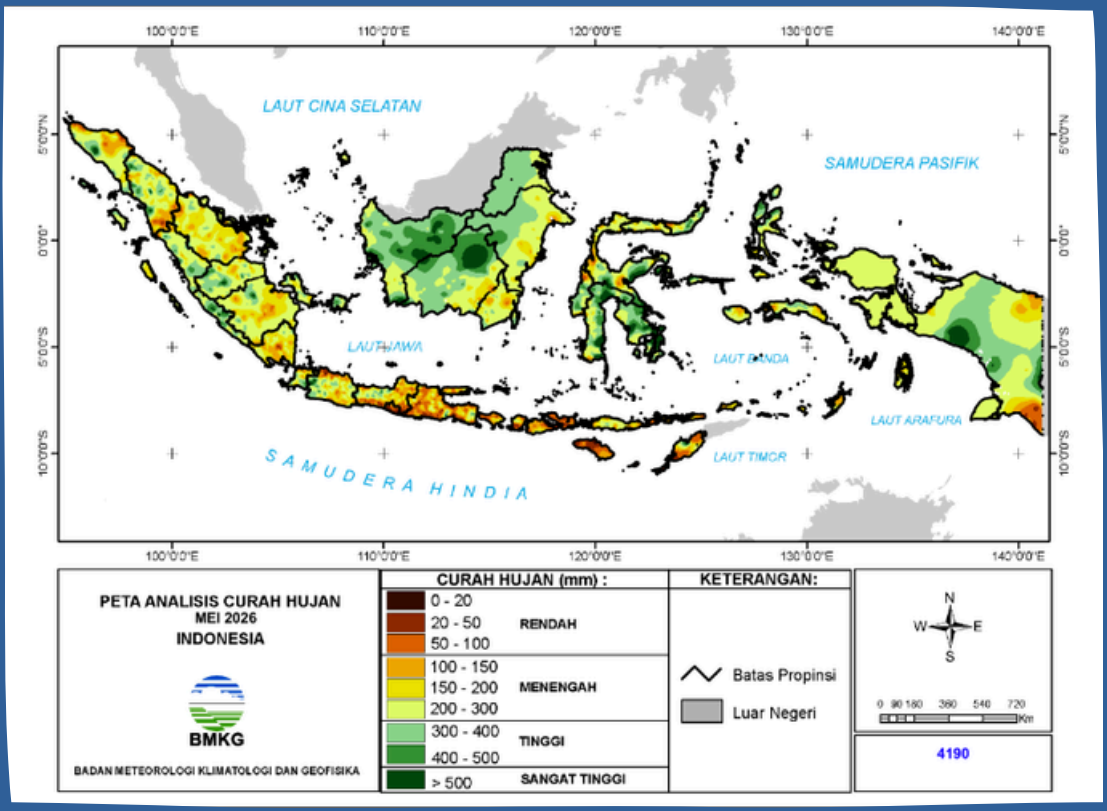
GPS Surveillance Disease

Global Protection Surveillance Disease (GPS) Disease Surveillance Report merupakan laporan pemetaan penyakit yang dilakukan oleh tim dokter hewan Ceva.

Laporan penyakit dikumpulkan dari pusat-pusat peternakan ayam di 2 pulau besar Indonesia yaitu Sumatera dan Jawa.



Kondisi Cuaca



Sumber : https://www.bmkg.go.id.

Analisis data BMKG Mei 2026 menunjukkan bahwa:

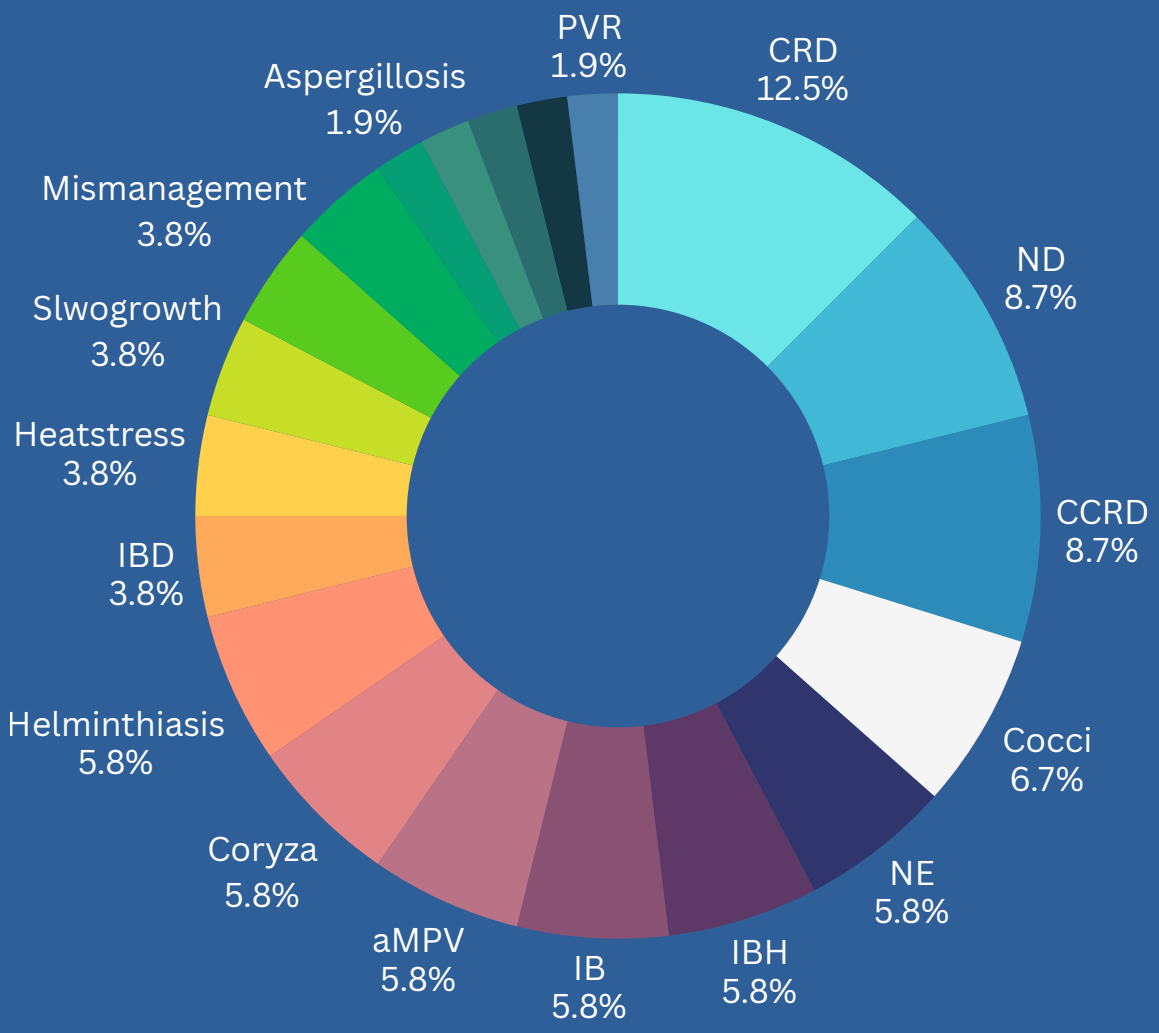
- Rata-rata kelembaban relatif (RH) di atmosfer secara umum berkisar sekitar 70 - 90%
- Suhu rata-rata permukaan berkisar antara 27,5°C
- Nilai ini kira-kira 0,5°C lebih hangat dibandingkan suhu normal klimatologi di bulan Mei
- Analisis curah hujan bervariasi dengan kriteria rendah (37,2%), sedang (58,1%), dan tinggi (4,4%).
- 28,6% wilayah Indonesia sedang memasuki musim kemarau.
- Informasi lebih lanjut mengenai laporan cuaca ini bisa di akses : https://www.bmkg.go.id.

Total Penyakit Unggas

Pada Mei 2026, total ada

54 kasus dari 20 penyakit

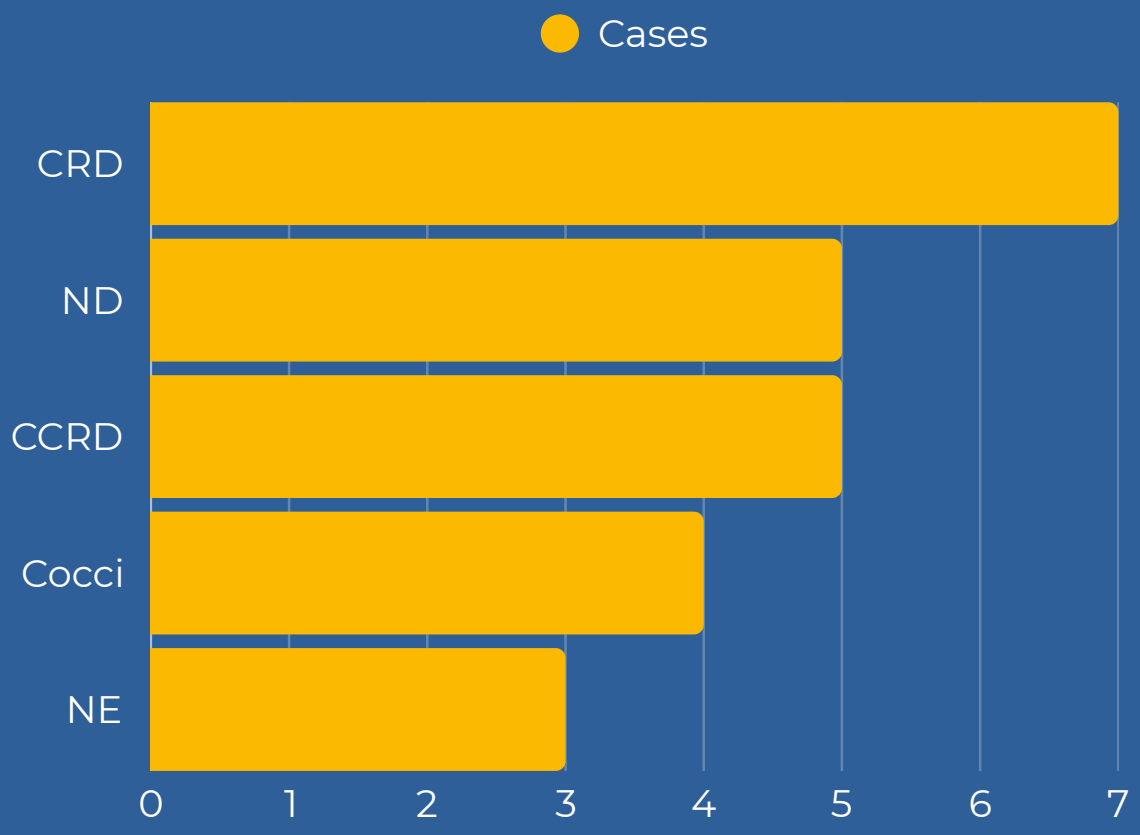
atau kondisi yang berbeda.



Top 5 Penyakit

Penyakit tertinggi yang dilaporkan pada Mei 2026 adalah

Chronic Respiratory Disease (CRD)



Highlights

Musim pancaroba tahun ini terasa lebih panjang dan lebih ekstrem di berbagai wilayah Indonesia. Dinamika cuaca berlangsung semakin abrupt; pagi hari diwarnai peningkatan suhu yang lebih cepat, sementara pada sore hingga malam hari hujan lebat disertai angin kencang dan badai petir kerap hadir tanpa banyak tanda. Suhu lingkungan pada siang hari juga cenderung lebih tinggi dibandingkan kondisi normal. Demikianlah potret umum yang mewarnai perjalanan bulan Mei 2026.

Dampak perubahan cuaca tersebut tercermin jelas pada performa kesehatan ayam komersial. Laporan GPS DS sepanjang Mei menunjukkan dominasi kasus gangguan pernapasan, sementara kasus-kasus pencernaan turut meningkat dan memperumit tantangan di lapangan. Perubahan suhu yang tajam, fluktuasi kelembapan, serta kualitas udara kandang yang tidak stabil menjadi faktor predisposisi yang memperbesar tekanan terhadap sistem pertahanan tubuh ayam.

Chronic Respiratory Disease (CRD), Newcastle Disease (ND), dan CRD Complex menempati posisi teratas dalam laporan kasus bulan Mei. Pada segmen layer, CRD menjadi kasus yang paling dominan, sedangkan pada broiler, ND dan CRD Complex lebih banyak dilaporkan. Sekilas, pola ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan dan perubahan cuaca berperan penting dalam memicu meningkatnya kejadian penyakit pernapasan, baik pada layer maupun broiler.

Highlights

Namun, telaah yang lebih mendalam menunjukkan fakta yang menarik. Sebagian besar laporan CRD berasal dari populasi pullet berumur kurang dari 50 hari. Temuan ini menguatkan dugaan bahwa peningkatan kasus CRD tidak semata-mata dipicu oleh cuaca, melainkan juga oleh faktor manajemen, terutama kualitas ventilasi dan sirkulasi udara kandang yang belum mampu beradaptasi secara optimal terhadap perubahan lingkungan yang ekstrem. Saat cuaca berubah cepat, kandang yang gagal menjaga keseimbangan suhu, kelembapan, dan kualitas udara akan menjadi arena yang ideal bagi berkembangnya penyakit pernapasan.

Kasus ND yang dilaporkan sepanjang Mei sebagian besar menyerang broiler dengan tingkat proteksi yang belum optimal. Banyak kasus ditemukan pada flok yang hanya memperoleh vaksinasi ND killed konvensional. Bahkan, beberapa kejadian juga dilaporkan pada broiler yang telah menerima program vaksinasi referensi, namun tanpa penguatan (booster) ND pada awal periode pemeliharaan. Kondisi ini patut menjadi perhatian serius mengingat karakter virus ND yang beredar di Indonesia dikenal memiliki tingkat virulensi yang sangat tinggi. Berdasarkan pengalaman lapangan, proteksi ND yang lebih komprehensif dapat dicapai melalui pemberian Vectormune ND yang dikombinasikan dengan ND LaSota pada DOC, kemudian diperkuat kembali dengan vaksin ND LaSota pada umur 8–12 hari.

Highlights

Sementara itu, kasus CRD Complex kembali menegaskan pentingnya konsistensi manajemen pemeliharaan. Sebagian besar kasus berakar dari ketidaksempurnaan proses sejak tahap persiapan kandang, kualitas brooding, pengelolaan ventilasi, hingga pengaturan kepadatan dan kualitas litter selama masa pemeliharaan. Ketika faktor-faktor tersebut tidak berjalan optimal, agen penyakit oportunistik akan lebih mudah mengambil keuntungan dari kondisi stres lingkungan yang terjadi.

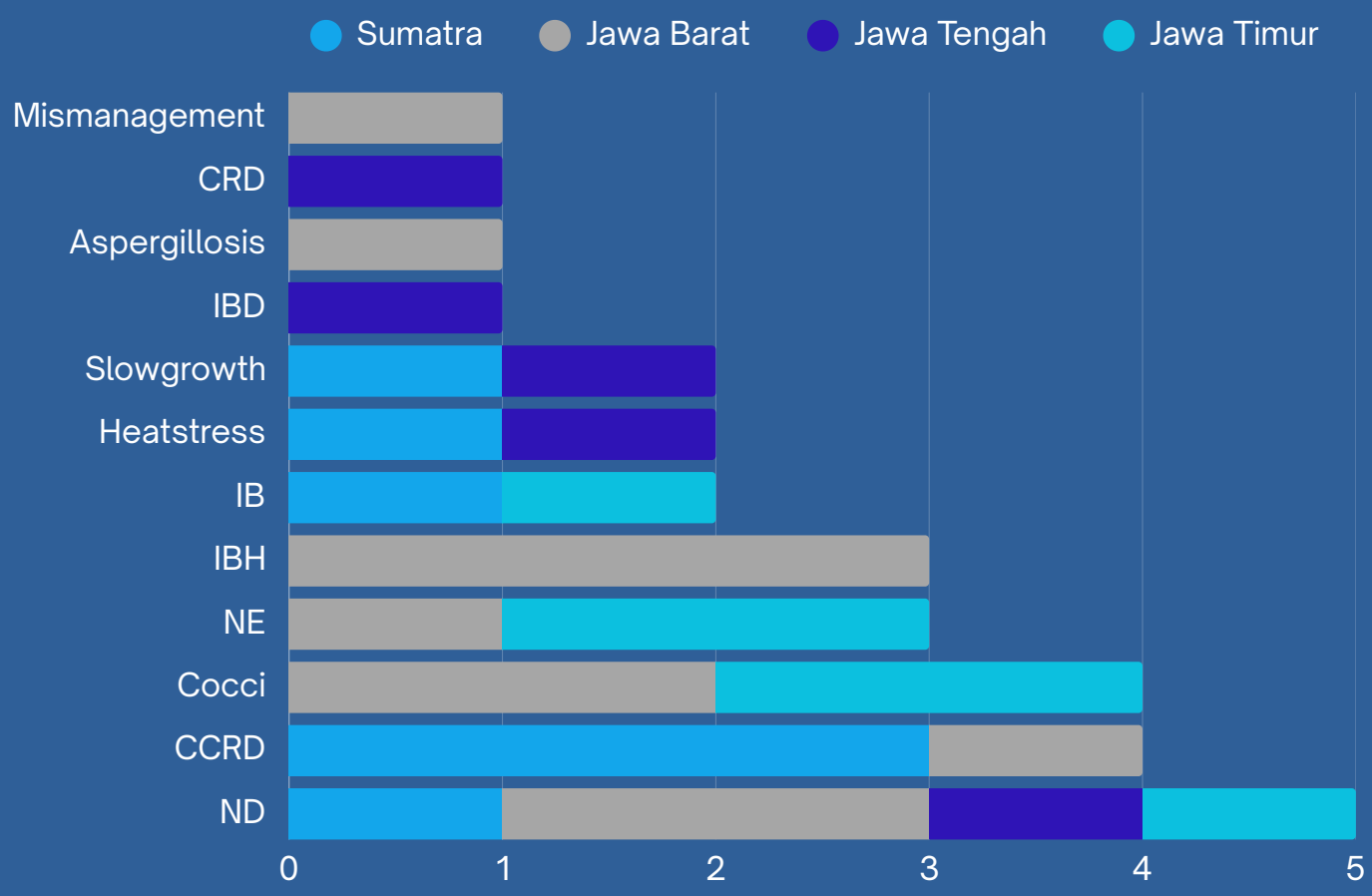
Kasus lain yang menyita perhatian sepanjang Mei adalah meningkatnya kejadian coccidiosis pada broiler. Dalam dunia perunggasan, coccidiosis kerap disebut sebagai man-made disease—penyakit yang lahir dari konsekuensi sistem pemeliharaan modern itu sendiri. Upaya memelihara populasi ayam dalam jumlah besar pada ruang yang terbatas menyebabkan akumulasi ookista di lingkungan kandang meningkat secara signifikan. Ketika keseimbangan lingkungan terganggu, tekanan infeksi akan melampaui kemampuan alami ayam untuk mengendalikan paparan tersebut, dan coccidiosis pun muncul sebagai konsekuensinya.

Highlights

Sepanjang sejarah pengendalian coccidiosis, penggunaan antikoksidia menjadi tulang punggung program pencegahan dan pengobatan. Namun, pengalaman global menunjukkan bahwa resistensi terhadap berbagai golongan antikoksidia pada akhirnya akan berkembang, cepat ataupun lambat. Oleh karena itu, vaksinasi kini semakin diakui sebagai pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam mencegah coccidiosis sekaligus mengurangi tekanan seleksi yang memicu resistensi. Solusi vaksinasi coccidiosis telah tersedia dan terbukti memberikan hasil yang baik apabila diaplikasikan sesuai rekomendasi teknis yang tepat.

Bulan Mei telah berlalu, meninggalkan berbagai catatan penting bagi industri perunggasan. Setiap kasus yang muncul bukan sekadar angka dalam laporan, melainkan pelajaran berharga yang mengingatkan kita bahwa keberhasilan pemeliharaan selalu bertumpu pada kesiapan menghadapi perubahan. Semoga pengalaman selama Mei menjadi bekal untuk menyongsong Juni, Juli, dan bulan-bulan berikutnya dengan manajemen yang lebih presisi, biosekuriti yang lebih disiplin, serta strategi pencegahan yang semakin kuat.

Penyakit Ayam Broiler

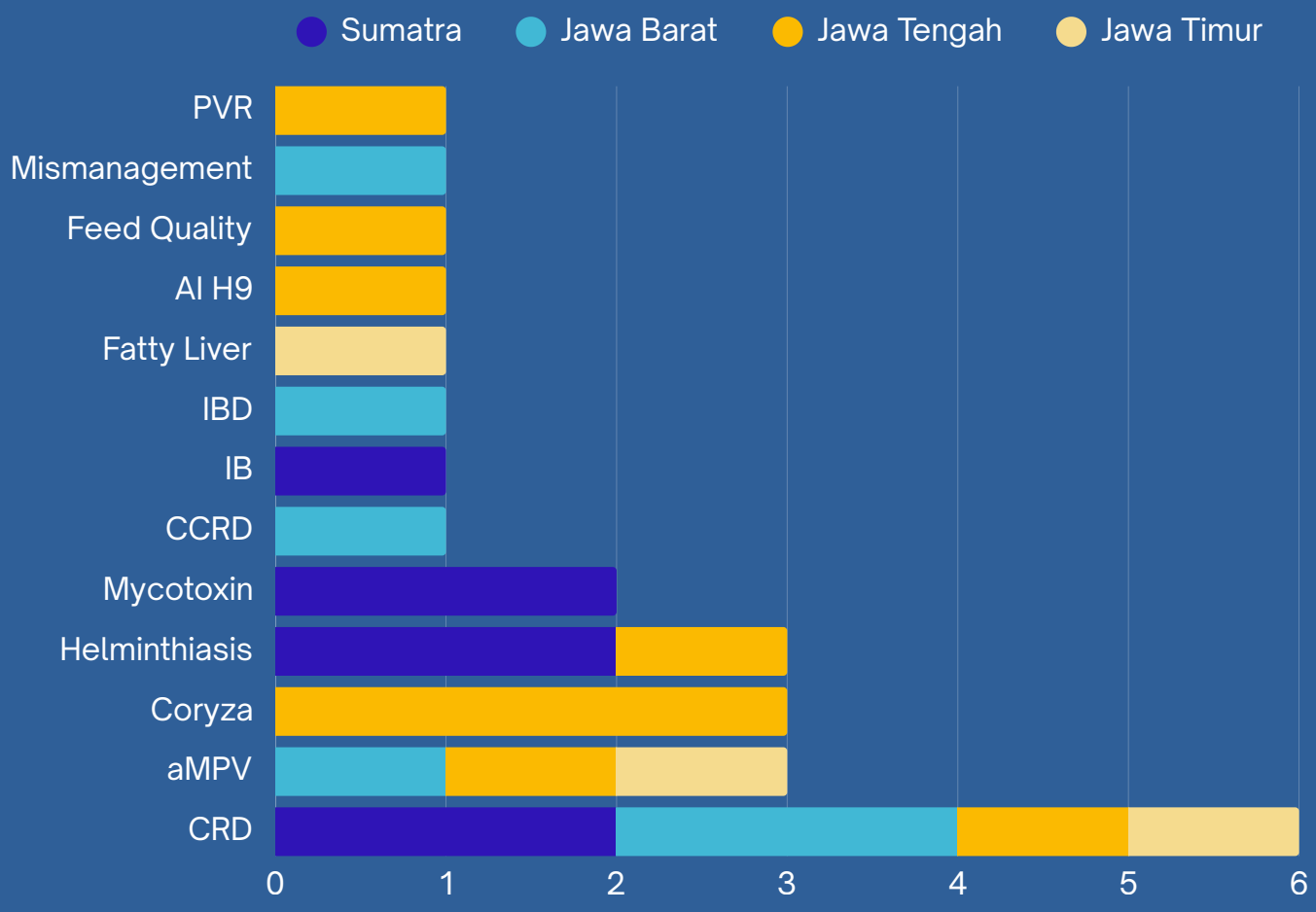


29 kasus

di laporkan pada segment Ayam Pedaging atau Broiler. Tiga urutan pertama penyakit yang paling tinggi dilaporkan adalah

ND, CCR dan Cocci

Penyakit Ayam Layer

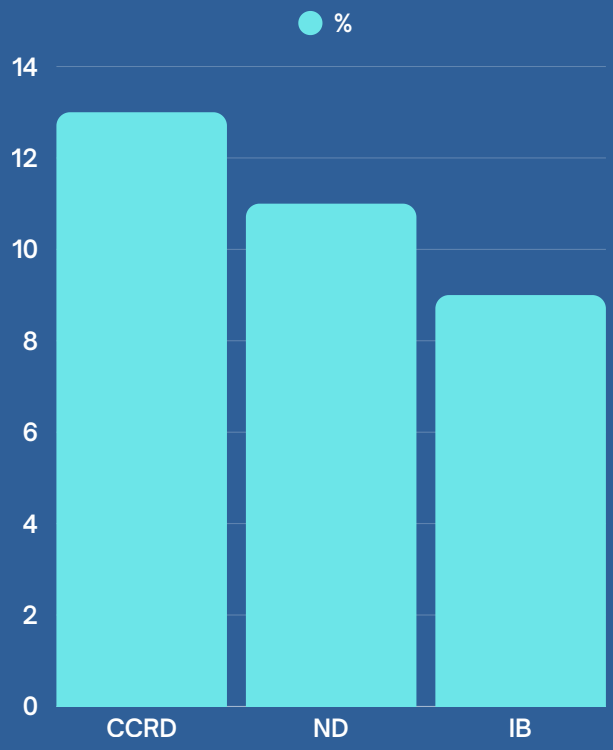


25 kasus

di laporkan pada segment Ayam Petelur/ Layer.
Tiga urutan pertama penyakit yang paling tinggi dilaporkan adalah

CRD, aMPV dan Coryza

Prediksi Penyakit bulan Juni 2026



Berbagai ancaman masih akan dihadapi oleh bisnis perunggasan Indonesia di bulan Juni 2026 terutama ketika cuaca ekstrem berlanjut. Tiga penyakit dengan probabilitas tertinggi adalah

ND (13%), CCRD (11%), dan CRD (9%),

- Tiga penyakit dengan prediksi tertinggi pada ayam broiler adalah : CCRD (17%), ND (14%) dan IB (10%)
- Sedangkan prediksi pada ayam layer adalah CRD (13%), ND (12%), Coryza dan IB (8%)

Rekomendasi

Biosecurity dan good management practice merupakan kunci utama dalam pencegahan penyakit. Untuk memaksimalkan performa ayam, kami menyarankan untuk menggunakan program vaksinasi yang tepat. Sehingga ayam dapat terlindung dari berbagai macam penyakit. Silahkan untuk menghubungi tim Ceva Indonesia di masing masing wilayah dimanapun anda berada.

***Prediksi ini dimaksudkan untuk membantu komunitas unggas meningkatkan program pencegahannya, bukan sebagai jaminan keakuratan.**

Hubungi kami

Untuk diskusi dan
pertanyaan lebih lanjut

Website

www.ceva.co.id

Facebook

Ceva Animal Health indonesia

Instagram

@cevaindonesia

Email

ceva.indonesia@ceva.com